

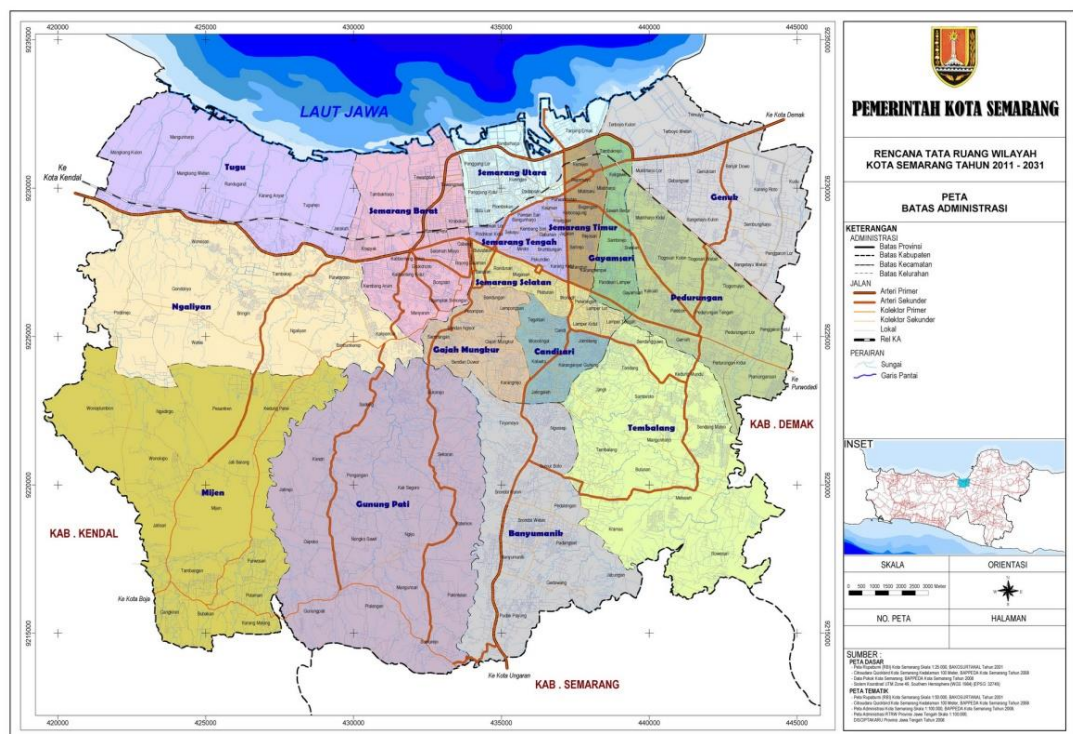
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu metropolitan *city* di Indonesia setelah Kota Jakarta, Medan, Bandung dan Surabaya dengan total penduduk yang berkisar 1.7 juta jiwa. Arti nama kota Semarang sendiri berasal dari kata “sem” yang berarti asam atau pohon asam, dan kata “arang” yang berarti langka, sehingga bila digabungkan menjadi asam yang langka.

Gambar 2. 1 Gambaran Umum Kota Semarang



Sumber : mapgeo.id

Batas Administratif Kota Semarang :

- Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Selatan : berbatasan dengan Kab. Semarang
- Barat : berbatasan dengan Kab. Kendal
- Timur : Berbatasan dengan Kab. Demak

Luas wilayah Kota Semarang adalah 373,70 km² dan terbagi atas Semarang Tengah atau Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Seatan, Semarang Utara dan Semarang Barat. Dari lima wilayah tersebut, 16 merupakan kelurahan dan 177 kelurahan yang terletak di Kota Semarang.

Tabel 2. 1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang 2020

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Banyumanik	11
2	Candisari	7
3	Gajahmungkur	8
4	Gayamsari	7
5	Genuk	13
6	Gunungpati	16
7	Mijen	14
8	Ngaliyan	10
9	Pedurungan	12
10	Semarang Barat	16

11	Semarang Selatan	10
12	Semarang Tengah	15
13	Semarang Timur	10
14	Semarang Utara	9
15	Tembalang	12
16	Tugu	7
		177

Sumber : Semarang Satu Data

Dengan keragaman budaya yang menjadi aset utama kota Semarang, perlu ditekankan karena menurut konsepsi pariwisata itu sendiri merupakan pesona yang akan mampu memberikan kesan kepada wisatawan berkunjung kembali ke Kota Semarang. Keragaman budaya yang dimiliki oleh Kota Semarang akan membawa dampak karena akan membawa banyak keragaman dalam banyak hal. Contohnya dari segi seni, heritage atau arsitektur, wisata religi, wisata kuliner serta acara-acara lainnya yang menarik. Karena keragaman yang besar di kota Semarang, maka budaya di kota Semarang sangat beragam, antara lain budaya Jawa, budaya pesisir, budaya Arab dan budaya Tionghoa.

Kemudian munculah ikon kota Semarang sendiri yang merefleksikan keanekaragaman budaya Kota Semarang yang disebut dengan Warak Ngendog sebagai lambang pemersatu 3 suku di kota Semarang yang berwujud hewan mitologi. Bagian tubuh ikon terdiri dari Naga (Cina), Buroq (Arab) dan Kambing (Jawa). Biasanya maskot Warak Ngendog dipamerkan setiap tahun pada festival Dugderan yang diadakan beberapa hari sebelum bulan puasa. Dalam hal ini Warak Ngendok memiliki makna

atau filosofi yang relevan pada setiap zaman sebagai way of life dimana wujud makhluk Warak Ngendog mencerminkan akulturasi budaya di Kota Semarang dengan 3 macam simbol etnik.

Wujud lurus ciri Warak Ngendog menggambarkan gambaran masyarakat Kota Semarang yang berbicara apa adanya, terbuka dan tulus sehingga tidak ada perbedaan antara ekspresi lisan dan ekspresi hati. Warak Ngendog sendiri memiliki warna yang menjadi simbol keragaman budaya di kota Semarang yang dipilih untuk city branding, yaitu penggunaan warna merah, biru, oranye dan hijau.

1. Warna merah yang merepresentasikan kebudayaan Cina.
2. Warna hijau yang merepresentasikan kebudayaan Arab.
3. Warna biru yang merepresentasikan kebudayaan pesisir.
4. Warna jingga yang merepresentasikan kebudayaan Jawa

2.1.1. Objek Wisata Kota Semarang

Pada dasarnya pariwisata yang ada di Kota Semarang memiliki keragaman objek sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan dalam kegiatan pariwisata yang ada. Dalam hal ini daya tarik dalam kegiatan kepariwisataan di Kota Semarang adalah keragaman budaya, keragaman etnis, keragaman bahasa, peninggalan sejarah serta tradisi masyarakat terkait dengan kehidupannya sehari-hari. Berikut macam-macam objek wisata di Kota Semarang:

Tabel 2. 2 Jumlah Objek Wisata Kota Semarang 2020

No	Objek Wisata	Jumlah
1	Objek Wisata Budaya	35

2	Objek Wisata Bahari	4
3	Objek Wisata Pertanian	6
4	Objek Wisata Alam	27
5	Objek Wisata Sejarah	5
6	Objek Wisata Religi	22
7	Objek Wisata Pendidikan	3
8	Objek Wisata Kuliner	14
9	Objek Wisata Belanja	22
10	Objek Wisata Buatan	58

Sumber : Semarang Satu Data

2.1.2. Visi dan Misi Kota Semarang

- **Visi**

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semain Sejahtera”

- **Misi**

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

5. Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial yang salah satu kegiatan unggulannya adalah Pengetasan Kemiskinan Terpadu.

2.2. Gambaran Umum Desa Wisata Nongkosawit

Kecamatan Gunungpati merupakan letak Desa Wisata Nongkosawit dengan ketinggian 259 meter di atas permukaan laut seluas 5.399.085 hektar. Pada tahun 2021 Kabupaten Gunungpati memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 95.886 jiwa dan perempuan sebanyak 47.922 jiwa. Batas administratif Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi :

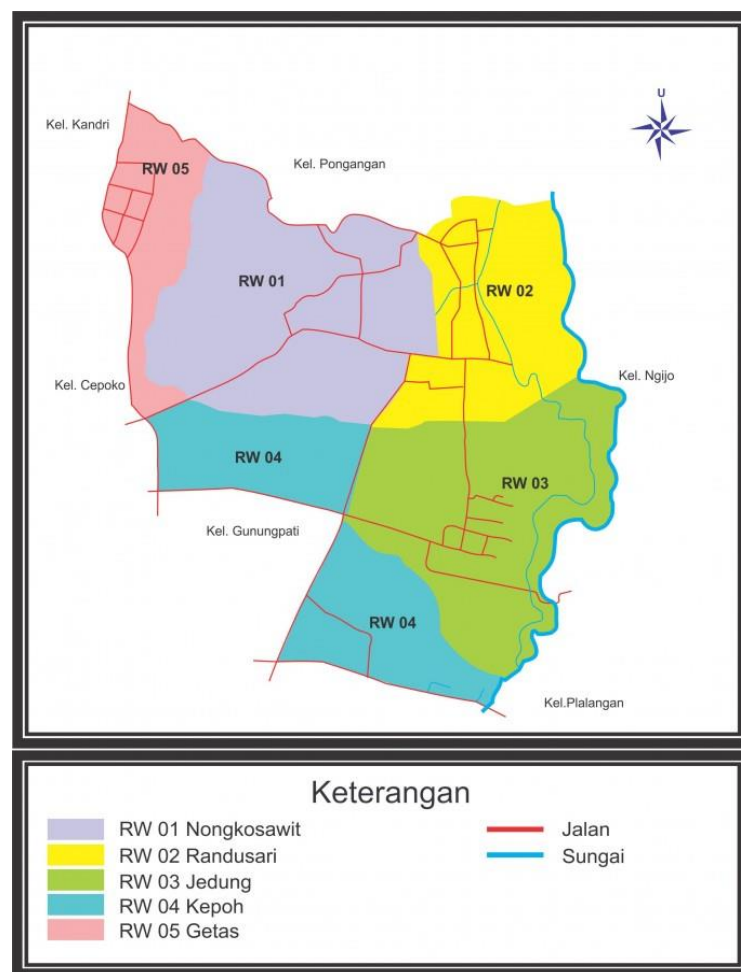
- Utara: Kec. Gajahmungkur dan Kec. Ngaliyan
- Selatan: Kab. Semarang
- Timur: Kab. Semarang dan Kec. Banyumanik
- Barat: Kec. Mijen dan Kab. Kendal

Kecamatan Gunungpati terletak pada topografi yang berbukit sehingga memiliki suasana yang sejuk dan jenis tanah mediteran coklat yang dimana sangat cocok untuk tumbuhan atau tanaman keras, hortikultur, dan palawija. Objek wisata yang terdapat di Kecamatan Gunungpati adalah Bendungan Jatibarang dan Goa Kreo yang terletak di Kelurahan Kandri. Selain itu, Desa Wisata Kandri dan Desa Wisata Nongkosawit terletak di Kecamatan Gunungpati. Kedua desa wisata tersebut ditetapkan sebagai desa wisata berdasarkan SK Walikota No. 556/407 tahun 2012 tentang Penetapan Desa Kandri dan Nongkosawit di Kecamatan Gunungpati dan Desa Wonolopo di Kecamatan Mijen sebagai Desa Wisata di Kota Semarang.

Kelurahan Nongkosawit terletak pada Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dengan luas daerah sebesar kurang lebih 240.756 hektar. Dari luas tersebut, sekitar 102.046 hektar merupakan tanah untuk sawah, kurang lebih 54.320 hektar untuk bangunan,

serta sekitar 1.965 hektar untuk fasilitas. Kelurahan Nongkosawit memiliki jumlah penduduk sebanyak 61 jiwa yang tersebar dalam 25 RT dan 5 RW. Desa Nongkosawit memiliki akses sepanjang 13 km yang terdiri dari jalan aspal atau beton dengan kondisi yang baik.

Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Nongkosawit



Sumber: Website Kelurahan Nongkosawit 2021

Batas-batas Wilayah :

- Barat : Kel. Cepoko
- Utara : Kel. Pongangan

- Timur : Kel. Ngijo
- Selatan : Kel. Gunungpati

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Nongkosawit Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	729	736	1465
2.	Mengurus Rumah Tangga		469	469
3.	Pelajar / Mahasiswa	438	398	836
4.	Pensiunan	25	8	33
5.	Pegawai Negeri Sipil	99	44	143
6.	Tentara Nasional Indonesia	16	1	17
7.	Kepolisian Republik Indonesia	11		11
8.	Pedagang	1	1	2
9.	Petani/Pekebun	120	87	207
10.	Nelayan/Perikanan		2	2
11.	Transportasi	1		1

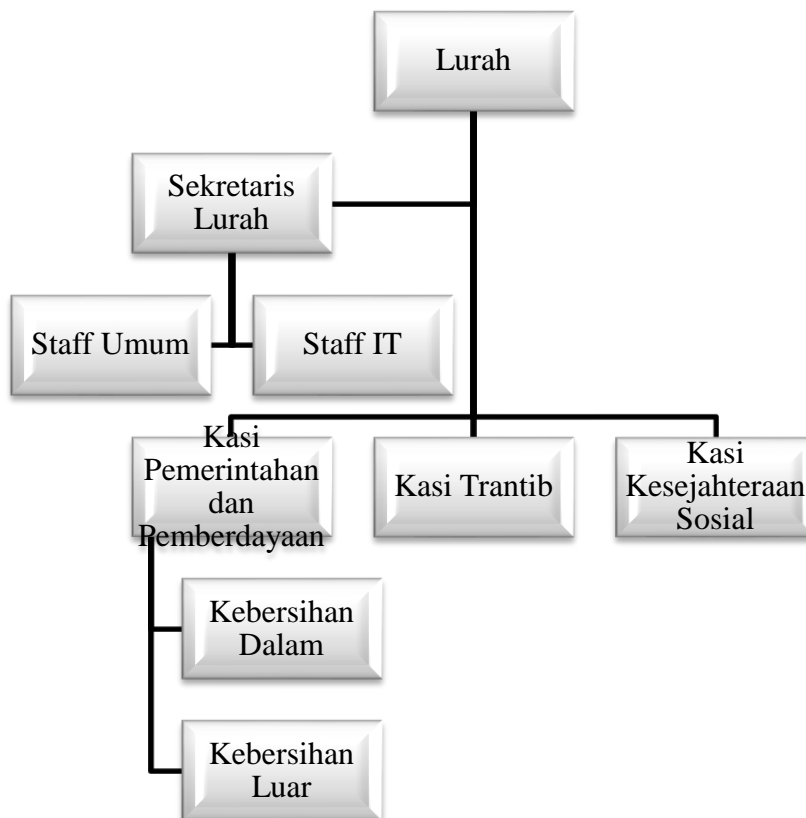
12.	Karyawan Swasta	944	732	1676
13.	Karyawan BUMN	3	2	5
14.	Karyawan Honoror	2	1	3
15.	Buruh Harian Lepas	26	14	40
16.	Buruh Tani/Perkebunan	89	98	187
17.	Pembantu Rumah Tangga		1	1
18.	Tukang Jahit		1	1
19.	Mekanik	3		3
20.	Dosen	1	2	3
21.	Guru	29	44	73
22.	Pengacara	1		1
23.	Dokter		1	1
24.	Bidan			11
25.	Perawat	3	10	13
26.	Pelaut	2		2
27.	Pedagang	10	19	29
28.	Wiraswasta	209	117	326

29	Lainnya	5	5	10
JUMLAH		2767	2794	5561

(Sumber: Demografi Jumlah Penduduk Kelurahan Nongkosawit Tahun 2019)

Lembaga pemerintahan di Desa Nongkosawit termasuk dalam katagori kelurahan yang berada di dalam lingkup pemerintahan Kota Semarang. Kelurahan Nongkosawit dipimpin oleh Lurah dan dibantu oleh beberapa perangkat desa, seperti sekretaris, 2 staff, tiga kasi, dan dua staff kebersihan. Berikut bentuk struktur organisasi di Kelurahan Nongkosawit.

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Kelurahan Nongkosawit



(Sumber: Kelurahan Nongkosawit)

Desa Wisata Nongkosawit terletak di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang yang ditetapkan sebagai desa wisata dengan kebudayaan dan kerajinan yang medasar dalam wilayah tersebut. Adapun wisata yang terdapat di Desa Wisata Nongkosawit adalah Omah Pang, Mempelajari Tari Kuntulan, Minum Wedang Rojo, Pasar Kaget, Pembuatan Cemilan Olahan Singkong, Mempelajari Gamelan, Wayang Ringut, Mempelajari Pertanian Tradisional, Memberi Pakan Lele, dan Memerah Susu Sapi.

Gambar 2. 4 Pasar Kaget



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 2. 5 Pembuatan Cemilan Osin



(Sumber: KKN Unnes 2019)

Gambar 2. 6 Macam-macam Cemilan Osin



(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Gambar 2. 7 Mempelajari Gamelan



(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Gambar 2. 8 Mempelajari Pertanian Tradisional



(Sumber: KKN Unnes 2019)

Gambar 2. 9 Memberi Pakan Lele dan Menangkap Lele



(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Omah Pang memiliki arti rumah ranting yang dirangkai menjadi model yang natural. Di Omah Pang dapat dijumpai berbagai macam permainan tradisional.

Gambar 2. 10 Omah Pang



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 2. 11 Omah Pang



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Tari Kuntulan adalah tari penyambutan untuk tamu penting yang datang ke Kelurahan Nongkosawit. Selain itu disambut dengan gamelan dan minuman khas yaitu Wedang Rojo. Wedang Rojo terdiri dari 12 rempah dan berkhasiat sebagai minuman kesehatan. Wayang Ringut merupakan pertunjukan wayang yang dimana wayang tersebut terbuat dari anyaman bambu.

Gambar 2. 12 Tari Kuntulan



(Sumber: Youtube : Hartoko Edo)

Gambar 2. 13 Wedang Rojo



(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung,2020)

Gambar 2. 14 Wayang Ringut



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 2. 15 Batik Khas Nongkosawit



(Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Gambar 2. 16 Membuat Gelang dan Kalung Jenetri



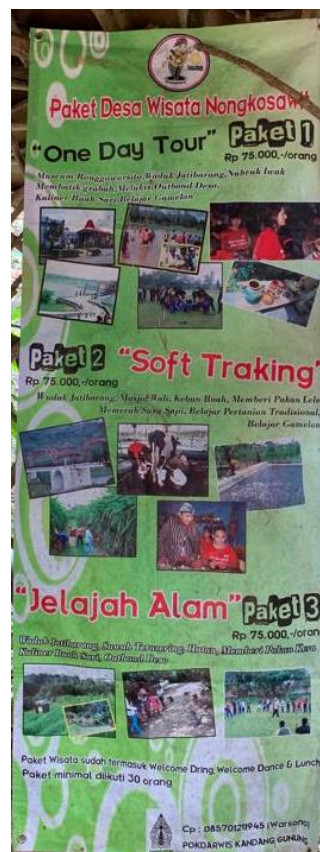
(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Gambar 2. 17 Gelang dan Kalung Jenetri



(Sumber: Dokumentasi POKDARWIS Kandang Gunung, 2020)

Gambar 2. 18 Paket Wisata Desa Wisata Nongkosawit



(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2021)